

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun yang terbagi menjadi masa remaja awal dengan umur 12 hingga 15 tahun, masa remaja pertengahan dengan umur 15 hingga 18 tahun, dan masa remaja akhir dengan umur 18 hingga 21 tahun. Pada masa tersebut, khususnya remaja putri banyak memiliki perubahan dan salah satunya mengalami haid atau menstruasi. Haid atau menstruasi atau datang bulan merupakan salah satu karakteristik dari kedewasaan perempuan, dengan keluarnya darah dari vagina yang terjadi sebagai dampak dari siklus bulanan. Pada masa menstruasi tidak jarang seorang perempuan memiliki masalah dan salah satu masalah yang sering terjadi yaitu dismenore. Dismenore merupakan nyeri kram pada perut yang terjadi selama menstruasi. Keluhan ini berdampak pada menurunnya produktivitas dan kualitas hidup perempuan, seperti ketidakhadiran di sekolah atau pekerjaan, pembatasan aktivitas, penurunan performa akademik, gangguan tidur dan gangguan mood.

Dalam suatu systemic review World Health Organization (WHO) (2020), rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8-81%. Inggris melaporkan 45-97% wanita dengan keluhan dismenore, dimana prevalensi hampir sama ditemui di negara - negara Eropa. Prevalensi terendah dijumpai di Bulgaria (8,8%) dan prevalensi tertinggi di negara Finlandia (94%) Menurut World Health Organization (WHO), didapatkan kejadian sebesar 1.769,425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenore dan 10%-15% diantaranya mengalami dismenore berat, sehingga mengakibatkan timbulnya keterbatasan aktivitas yang dikeluhkan oleh 15% remaja perempuan yang mengalami dismenore. (Mastaida Tambun & Martaulina Sinaga, 2022)

Di Indonesia angka kejadian dismenore sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% dismenore primer, sedangkan sisanya merupakan penderita tipe sekunder, yang mengakibatkan mereka tidak sanggup melakukan aktivitas apapun dan ini akan menurunkan kualitas hayati dalam individu masing-

masing. Insiden terjadinya dismenore merata 40-80% dan 20- 25% wanita mengalami dismenore berat sampai dismenorea yang tidak tertahankan. Remaja dengan dismenorea berat menerima nilai yang rendah (7,5%), menurunnya konsentrasi (87,1%) dan absen dari sekolah (80,6%) (Kemenkes RI, 2019).

Di Jawa Barat wanita yang mengalami dismenore sebanyak 51,86%. Wanita yang mengalami dismenore, terdiri dari 21,8% dismenore ringan, 19,34% dismenore sedang dan 10,72% dismenore berat (Marisa et al., 2022). Dan pada daerah Bogor angka kejadian dismenore primer mencapai 88,4%. (Tristiana, 2019)

Dampak dari dismenore primer ini menyebabkan beberapa masalah yang diantaranya sebanyak 76,6% siswi tidak masuk sekolah karena nyeri haid yang dialami dan 6% dari siswa mengalami penurunan prestasi belajar. Dismenore primer pada remaja harus dapat ditangani dengan tindakan yang tepat untuk menghindari dampak negatif yang akan timbul. (Dhilon, 2020)

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri dismenorea yaitu dengan cara melakukan tindakan keperawatan manajemen nyeri. Tindakan manajemen nyeri ini terdiri atas manajemen nyeri farmakologis dan nonfarmakologis. Tindakan farmakologis yaitu dengan pemberian obat analgesic untuk mengurangi rasa nyeri, sedangkan tindakan non farmakologis antara lain dengan kompres hangat dan meminum jamu atau hal yang lainnya. (Widya nathi et al., 2021)

Salah satu cara untuk dapat mengurangi rasa sakit saat menstruasi adalah dengan mengkonsumsi teh *Chamomile*. *Chamomile* merupakan tanaman obat yang memiliki struktur bunga serupa dengan aster, pada bagian inti berwarna kuning dengan kuntum berwarna putih. *Chamomile* termasuk dalam kelompok Asteraceae. Teh *chamomile* mengandung minyak atsiri dan flavonoid yang dapat menghambat enzim siklooksgenase akan mengurangi prostagladin sehingga mengurangi rasa nyeri. Dan glycine yang efektif meringankan nyeri dismenorea. Teh *chamomile* biasanya terbuat dari daun kering dan bunga *chamomile*. Teh *chamomile* dapat dikonsumsi langsung atau dikompres di bagian perut yang sakit. (Crystallography, 2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana Feli Tri et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Pemberian Teh *Chamomile* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenore Primer Pada Mahasiswa di Prodi Keperawatan Magelang” didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan skala nyeri dismenorea primer dari sebelum diberi intervensi didapatkan hasil dengan jumlah 11 responden (50%) yang masuk dalam kategori nyeri ringan dan 11 responden (50%) yang masuk dalam kategori nyeri sedang. Setelah diberi intervensi didapatkan hasil 5 responden (22,73%) yang masuk dalam kategori tidak nyeri dan 17 responden (77,23%). Pada penelitian ini terdapat pengaruh pemberian teh *chamomile* terhadap penurunan skala nyeri dengan nilai p-value 0,000 maka dari itu p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian teh *chamomile* terhadap penurunan skala nyeri dismenorea primer.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati et al., 2022) dengan judul/ “Analisis Penatalaksanaan Dismenore Primer Pada Remaja Putri Dengan Penggunaan Terapi Teh Herbal *Chamomile* Disalah Satu Sekolah Menengah di Bandung” didapatkan responden dengan tingkat nyeri haid sebelum diberikan intervensi 56,7% (17 orang) tingkatan nyeri ringan, 33,3 % (10 orang) nyeri sedang dan 10% (3 orang) nyeri berat untuk tingkatan nyeri sebelum intervensi tidak ada responden yang tidak mengalami nyeri haid karena responden yang diambil adalah semua yang mengalami nyeri haid, sedangkan tingkatan nyeri untuk sesudah diberikan intervensi 63,3 (19 orang) tidak nyeri, 30% nyeri ringan (9 orang) dan 6,7% (2 orang) nyeri sedang dan tidak ada yang nyeri berat, dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa ada perubahan tingkatan nyeri menjadi lebih baik. hasil analisis dengan menggunakan analisis wilcoxon bahwa tingkatan nyeri haid sebelum dan sesudah intervensi memiliki nilai hasil analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000 nilai ini < dari 0,05, nilai ini memberikan hasil bahwa ada pengaruh penggunaan teh herbal *chamomile* terhadap nyeri yang disebabkan karena dismenore primer.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 7 siswi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor yang mengalami nyeri menstruasi atau dismenore untuk penanganan yang dilakukan oleh siswi di MTs

Darunnajah 2 Cipining Bogor antara lain minum obat anti nyeri, kompres dengan air hangat, istirahat atau tidur dan sebagian mengatasinya dengan mengoleskan minyak hangat. Tidak ada siswi yang mengatasi nyeri menstruasi dengan mengkonsumsi ramuan herbal yang dibuat sendiri atau disediakan di pos kesehatan sekolah ataupun asrama, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian teh *chamomile* terhadap dismenore pada remaja di MTs Darunnajah 2 Ciping Bogor tahun 2024

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas angka kejadian dismenore yang terjadi di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebanyak 64,5 % yang terdiri dari 54,89 % dismenore primer dan 9,36 % dismenore sekunder. Dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 7 siswi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor yang mengalami nyeri menstruasi atau dismenore untuk penanganan yang dilakukan oleh siswi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor antara lain minum obat anti nyeri, kompres dengan air hangat, istirahat atau tidur dan sebagian mengatasinya dengan mengoleskan minyak hangat. Tidak ada siswi yang mengatasi nyeri menstruasi dengan mengkonsumsi ramuan herbal yang dibuat sendiri atau disediakan di asrama.

Maka peneliti ingin meneliti “apakah ada pengaruh pemberian teh *chamomile* terhadap skala nyeri pada remaja dengan dismenore di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian teh *chamomile* terhadap perubahan skala nyeri pada remaja dengan dismenore primer di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor tahun 2024.

1.1.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui nilai rata-rata skala nyeri dismenore pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan teh *chamomile* pada kelompok intervensi di MTs Darunnajah 2 Ciping Bogor tahun 2024 ?
- 2) Mengetahui nilai rata-rata skala nyeri dismenore pada remaja putri sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di MTs Darunnajah 2 Ciping Bogor tahun 2024 ?
- 3) Mengetahui pengaruh pemberian teh *chamomile* terhadap skala nyeri dismenore remaja putri pada kelompok intervensi di MTs Darunnajah 2 Ciping Bogor tahun 2024 ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.3 Bagi Institusi

Dapat menambah informasi dan sebagai evaluasi lebih lanjut apabila terdapat pengaruh pemberian teh *chamomile* terhadap penurunan nyeri dismenore. Selain itu sebagai tambahan referensi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi bahan edukasi bagi para mahasiswi yang mengalami dismenore.

1.1.4 Bagi Instansi

Dapat digunakan oleh unit kesehatan sekolah sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk mengatasi permasalahan dismenore pada remaja dengan terapi non farmakologis.

1.1.5 Bagi Remaja dan Masyarakat

Dapat menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan bagi remaja mengenai asuhan kebidanan komplementer pada remaja guna mengatasi masalah dismenore yang mereka alami serta dapat dijadikan masukan bagi masyarakat untuk menanam tumbuhan *chamomile* ini apabila terdapat pengaruh *chamomile* terhadap penurunan dismenore.

1.1.6 Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat memberikan solusi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan guna mengatasi masalah dismenore pada remaja serta dapat digunakan sebagai dasar untuk menatalaksanakan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan profesi kebidanan.

